

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PDAM
DAERAH TINGKAT II KABUPATEN BOGOR**

Oleh: Ependi, SE.MM dan Suhikmat, SE.Ak.MM.CA

ABSTRACT

To assess the financial performance of PDAM Dati II Kab. Bogor used Guidelines for Assessment and Monitoring of Financial Performance of Regional Water Supply Companies based on the Decree of the Minister of Home Affairs No. 690,900-327 dated May 10, 2005 by comparing a group of financial ratios as stated by James C. Van Home (1997: 155). Based on these guidelines the assessment The financial performance and productivity of the Bogor PDAM is carried out through regular financial performance monitoring, and is grouped in: Debt Structure: is a description of the PDAM's financial condition that can determine the ability to repay loans by taking into account the Debt to Equity Ratio, Debt Coverage Ratio and the portion of interest payments to operating income (interest share of operating income). Efficiency: is the ability of PDAMs in managing and controlling all expenses and revenues that include Operational Revenues of Water sold, Receivables / Claims Turnover, Distributed Water Operational Expenditures, Working Ratio, Number of employees, leakage and Current Ratio. Benefits: is the ability of PDAMs to generate income from operations that can be used to cover operational and maintenance costs, investment returns and management development that includes profits, sales and returns on assets.

1. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan kerangka pemikiran guna menganalisis tingkat kesehatan perusahaan. Analisis didasarkan pada laporan keuangan yang lazim digunakan dalam memaparkan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, pada umumnya dalam jangka waktu satu tahun. Dengan kata lain penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada data historis yang tercantum dalam berbagai bentuk laporan keuangan.

Oleh karena yang ditelaah adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), maka analisis menggunakan Pedoman Penilaian Dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum yang diterbitkan oleh Menteri Dalam Negeri No.690.950-327 tanggal 10 Mei 1994.

Penulis membatasi pada analisis kinerja keuangan, oleh karena seluruh kegiatan perusahaan pada akhirnya akan bermuara pada tingkat keberhasilan yang diukur dengan perolehan laba pada kurun waktu tertentu. Alasan lain, karena PDAM dalam menjalankan misinya menggunakan dana pinjaman yang bersumber dari luar negeri dan dalam negeri, dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton dalam *Balanced Scorecard*, (2005:18), kinerja keuangan perusahaan banyak dipengaruhi faktor penentu lain seperti pelayanan pelanggan, proses internal perusahaan, sumber dan pembelanjaan perusahaan.

Untuk menunjang analisis kinerja keuangan akan dibantu proses internal seperti *Corporate planning*, *policy* Pemerintah Daerah, organisasi dan lain sebagainya. Dengan demikian diharapkan hasil analisis kinerja keuangan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional

Untuk menilai kinerja keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor digunakan Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 tanggal 10 Mei 2005 dengan membandingkan sekelompok rasio keuangan seperti yang dikemukakan oleh James C. Van Home (1997: 155).

Berdasarkan Pedoman tersebut penilaian kinerja keuangan dan produktivitas PDAM Bogor dilakukan melalui pemantauan kinerja keuangan secara berkala, dan dikelompokkan dalam:

- Struktur Hutang : adalah gambaran kondisi keuangan PDAM yang dapat menentukan kemampuan membayar pinjaman dengan memperhatikan Rasio Hutang terhadap Equity, Debt Coverage Ratio dan porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional (*interest share of operating income*).
- Efisiensi : adalah kemampuan PDAM didalam mengelola dan mengontrol seluruh pengeluaran dan pemasukan yang meliputi Pendapatan Operasional Air yang terjual, Perputaran Piutang/Tagihan, Pengeluaran Operasional Air Yang Didistribusikan, Working Ratio, Jumlah karyawan, kebocoran dan Current Ratio.
- Keuntungan : adalah kemampuan PDAM menghasilkan pendapatan dari operasional yang dapat dipergunakan untuk menutup biaya operasional dan pemeliharaan, investasi kembali serta pengembangan pengelolaan yang mencakup keuntungan, penjualan dan pengembalian Aktiva.

2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini, yakni analisis dari Struktur Hutang, Efisiensi dan Keuntungan, neraca,

laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kinerja Keuangan PDAM Dati II Kabupaten Bogor

Untuk menilai Kinerja Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor digunakan Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 tanggal 10 Mei 2013 dengan membandingkan sekelompok rasio keuangan seperti yang dikemukakan oleh James C. Van Home (1997: 155).

Berdasarkan Pedoman tersebut penilaian Kinerja Keuangan dan produktivitas PDAM Bogor dilakukan melalui pemantauan Kinerja Keuangan secara berkala, dan dikelompokkan dalam:

1. Struktur Hutang : adalah gambaran kondisi keuangan PDAM yang dapat menentukan kemampuan membayar pinjaman dengan memperhatikan Rasio Hutang terhadap Equity, Debt Coverage Ratio dan porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional (*interest share of operating income*).
2. Efisiensi : adalah kemampuan PDAM didalam mengelola dan mengontrol seluruh pengeluaran dan

pemasukan yang meliputi Pendapatan Operasional Air yang terjual, Perputaran Piutang/Tagihan, Pengeluaran Operasional Air Yang Didistribusikan, Working Ratio, Jumlah karyawan, kebocoran dan Current Ratio.

3. Keuntungan : adalah kemampuan PDAM menghasilkan pendapatan dari operasional yang dapat dipergunakan untuk menutup biaya operasional dan pemeliharaan, investasi kembali serta pengembangan pengelolaan yang mencakup Keuntungan , penjualan dan pengembalian Aktiva.

Selanjutnya dalam menganalisis Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor selama dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, akan dibagi dalam 2 periode yaitu:

1. Periode dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, masa sebelum diterbitkan Pedoman Penilaian Kinerja PDAM oleh Menteri Dalam Negeri No.690-900-327/2013
2. Periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 akan dianalisis tingkat kesehatan PDAM Dati II Kab. Bogor dengan menggunakan Pedoman Penilaian Kinerja PDAM berdasarkan SK. Menteri Dalam Negeri No.690-900-327/2013.

4. PEMBAHASAN

4.1 Kinerja Keuangan tahun 2010, 2011, dan 2012.

Tabel 4.1
Kinerja Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor Tahun 2010, 2011, 2012
Dalam jutaan

No.	Uraian	2010	2011	2012
1.	Penjualan	5.954,89	9.092,66	11.533,03
2.	Net Operating income Net	1.258,36	1.301,82	3.775,06
3.	Income	427,26	232,13	2.415,55

No.	Uraian	2010	2011	2012
4.	Aktiva Lancar	4.695,13	6.221,79	8.557,06
5.	Akumulasi Penyusutan	6,334,74	8.103,44	9.763,70
6.	Aktiva Tetap	16,383,13	17.128,59	15.989,49
7.	Total Aktiva	93.235,90	144.623,76	205.733,52
8.	Hutang Lancar	2.350,53	5.015,42	6.755,88
9.	Hutang Jangka Panjang	52.861,86	92.005,21	146.611,22
10.	Modal/Equity	10.528,66	8.722,41	48.294,39

Sumber data : Laporan Keuangan PDAM Tangarang, BPKP, 2010, 2011, 2012. Telah diolah

Berdasarkan Kinerja Keuangan PDAM Rasio Profitabilitas (2) Rasio Pertumbuhan
Dati II Kab.Bogor tersebut diatas, maka (1) dan (3) Rasio Likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kelompok Rasio Keuangan PDAM Dati II Bogor Tahun 2010, 2011, 2012

No.	Uraian	2010	2011	2012
A.	Rasio Profitabilitas			
1.	Net Operating Income/Penjualan	21,13%	14,32%	32,73%
2.	Net Operating Income/Total Aktiva	1,35%	0,90%	1,80%
3.	Net Operating Income/Total Equity	11,95%	14,92%	7,81%
4.	Net Income/Penjualan	7,17%	2,55%	20,94%
5.	Net Income/Ekuitas	4,06%	2,66%	5,00%
6.	Perubahan Net Operating Income/Perubahan Ekuitas	3,66%	10,80%	6,23%
7.	Perubahan Net Income/Perubahan Ekuitas	11,01%	10,79%	5,52%
B.	Rasio Pertumbuhan			
1.	Penjualan	26,95%	0,53%	0,27%
2.	Net Operating Income	10,62%	0,3%	289,98%
3.	Laba Bersih	(99%)	(54,33)	1.040,60%
C.	Rasio Likuiditas			
1.	Aktiva Lancar/Hutang Lancar	1,99	1,24	0,27
2.	Aktiva Lancar-Persediaan/Hutang Lancar	1,42	0,83	289,98

4.2 Kinerja Keuangan Tahun 2013, 2014, 2015.

Rangkuman rasio keuangan PDAM Dati II Bogor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
PDAM Dati II Bogor Struktur Hutang Tahun 2013 2014, 2015

FF	INDIKATOR	RATIO
A	TAHUN : 2013	
	STRUKTUR HUTANG	
	1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity	3,43 4,31
	2. Debt Coverage Ratio	
	3. Porsi pembayaran bunga terhadap Pendapatan operasional	4,03
	TAHUN : 2014	
	1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity	3,93 1,53

FF	INDIKATOR	RATIO
	2. Debt Coverage Ratio 3. Porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional	2,89
	TAHUN : 2015 1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity 2. Debt Coverage Ratio 3. Porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional	4,07 0,06 4,71

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor, BPKP tahun 2013 2014, 2015

Tabel 4.4
PDAM Dati II Kab. Bogor Efisiensi Tahun 2013 2014, 2015

REFE	INDIKATOR	RATIO
B	TAHUN : 2013 EFISIENSI 1. Pendapatam operasional per Meter Kubik Air 2. Pengeluaran operasional per Meter Kubik Air Terjual 3. Perputaran Piutang/Tagihan 4. Working Ratio 5. Jumlah karyawan per 1000 pelanggan 6. Kebocoran Air 7. Current Ratio/Likuiditas	1.022,99 418,32 70,86 55,98 7,95 42,59 0,585
	TAHUN : 2014 1. Pendapatan operasional per Meter Kubik Air 2. Pengeluaran operasional per Meter Kubik Air Terjual 3. Perputaran Piutang/Tagihan 4. Working Ratio 5. Jumlah karyawan per 1000 pelanggan 6. Kebocoran Air 7. Current Ratio/Likuiditas	1.120,94 806,68 66,53 7,46 42,31 0,58
	TAHUN : 2015 1. Pendapatan operasional per Meter Kubik Air 2. Pengeluaran operasional per Meter Kubik Air Terjual 3. Perputaran Piutang/Tagihan 4. Working Ratio 5. Jumlah Karyawan per 1000 pelanggan 6. Kebocoran Air 7. Current Ratio/Likuiditas	1.027,05 993,13 78,11 66,52 7,13 42,31 0,37

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor, BPKP tahun 2013 2014, 2015

Tabel 4.5
PDAM Dati II Bogor Profitabilitas/Keuntungan Tahun 2013 2014, 2015

FF	INDIKATOR	RATIO
C	TAHUN : 2013 KEUNTUNGAN	
	1. Keuntungan Penjualan 2. Pengembalian Aktiva	20,39 1,87
	TAHUN : 2014	
	1. Keuntungan Penjualan 2. Pengembalian Aktiva	16,20 1,16
	TAHUN : 2015	
	1. Keuntungan Penjualan 2. Pengembalian Aktiva	0,59 0,03

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor, BPKP tahun 2013 2014, 2015

Dengan mengacu indikator-indikator pada tiap-tiap komponen seperti digambarkan di atas, disusun indikator tingkat kesehatan

PDAM secara utuh untuk tahun 2013, 2014, dan tahun 2015 seperti tabel berikut:

Tabel 4.6
PDAM Dati II Bogor Tingkat Kesehatan Tahun 2013

REF	INDIKATOR	RATIO
A	STRUKTUR HUTANG	
	1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity 2. Debt Coverage Ratio 3. Porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional	3,43 4,31 4,03
	B	EFISIENSI
	1. Pendapatan operasional per kubik Air Terjual 2. Pengeluaran operasional per meter Kubik Air Terjual 3. Perputaran Piutang/Tagihan 4. Working Ratio 5. Jumlah karyawan per 1000 pelanggan 6. Kebocoran Air 7. Current Ratio/Likuiditas	1,022,00 418,32 70,86 55,98 7,95 42,59 0,85
C	KEUNTUNGAN	
	1. Keuntungan Penjualan 2. Pengembalian Aktiva	20,39 1,87

Tabel 4.7
PDAM Dati II Bogor Tingkat Kesehatan Tahun 2014

REFE	INDIKATOR	RATIO
A	STRUKTUR HUTANG	
	1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity	3,93
	2. Debt Coverage Ratio	1,53
	3. Porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional	2,89
B	EFISIENSI	
	1. Pendapatan operasional per kubik Air Terjual	1,120,94
	2. Pengeluaran operasional per meter Kubik Air Terjual	806,68
	3. Perputaran Piutang/Tagihan	66,53
	4. Working Ratio	52,89
	5. Jumlah karyawan per 1000 pelanggan	77,46
	6. Kebocoran Air	42,31
7. Current Ratio/Likuiditas	0,58	
C	KEUNTUNGAN	
	1. Keuntungan Penjualan	16,20
	2. Pengembalian Aktiva	1,16

Tabel 4.8
PDAM Dati II Bogor Tingkat Kesehatan Tahun 2015

REFE	INDIKATOR	RATIO
A	STRUKTUR HUTANG	
	1. Rasio hutang jangka panjang terhadap Equity	4,07
	2. Debt Coverage Ratio	0,06
	3. Porsi pembayaran bunga terhadap pendapatan operasional	4,71
B	EFISIENSI	
	1. Pendapatan operasional per kubik Air Terjual	1,027,05
	2. Pengeluaran operasional per meter Kubik Air Terjual	993,13
	3. Perputaran Piutang/Tagihan	78,11
	4. Working Ratio	66,52
	5. Jumlah karyawan per 1000 pelanggan	7,13
	6. Kebocoran Air	42,31
7. Current Ratio/Likuiditas	0,37	
C	KEUNTUNGAN	
	1. Keuntungan Penjualan	0,59
	2. Pengembalian Aktiva	0,03

5. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan PDAM Menteri Dalam Negeri No.690.900-327, Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor yang dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:
 - a. Dalam tahun 2013:
 - Rasio Likuiditas : 0,85
 - Rasio Profitabilitas : 20,39
 Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor Masuk dalam kategori “Baik”
 - b. Dalam tahun 2014:
 - Rasio Likuiditas : 0,58
 - Rasio Profitabilitas : 16,20
 Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor Masuk dalam kategori “Baik”
 - c. Dalam tahun 2015, nilai
 - Rasio Likuiditas : 0,37
 - Rasio Profitabilitas : 0,59
 Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor Masuk dalam kategori “Kurang Baik”
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan PDAM Bogor adalah (1) hutang jangka panjang yang besar dibandingkan dengan Equity, sehingga pembayaran bunga dan angsuran sangat mempengaruhi likuiditas PDAM, dan menurunkan Debt Coverage Ratio (2) Tingkat kehilangan/kebocoran air cukup signifikan, sehingga mempengaruhi pendapatan PDAM, mengurangi keuntungan dan pengembalian pinjaman.

5.2 Saran - saran

1. Untuk meningkatkan Kinerja Keuangan PDAM Dati II Bogor harus segera diambil langkah-langkah

antara lain meningkatkan pendapatan, meningkatkan efisiensi dan menekan biaya. Kegiatan yang menunjukkan indikator yang rendah harus segera diperbaiki kinerjanya sehingga nilai indikator naik.

2. Untuk menekan Debt Equity Ratio, PDAM Dati II Bogor harus membayar pinjaman tepat waktu sesuai dengan jadwal, sehingga Debt Coverage Ratio akan naik, karena beban angsuran dan bunga makin berkurang.
3. Tingkat kehilangan/kebocoran air rata-rata 42.31% tiap tahun sangat merugikan PDAM. Dati II Bogor Untuk menghindari kerugian lebih jauh, PDAM Dati II Bogor harus segera mengadakan operasi menekan kebocoran pada jaringan distribusi air kepada para pelanggan. Program menekan tingkat kehilangan/kebocoran air ini harus menjadi prioritas PDAM Dati II Bogor.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 tahun 1984 pasal 2 ayat (8) yang menentukan tingkat kebocoran air maksimum 20% agar ditelaah kembali dan dicabut, agar PDAM Dati II Bogor didorong bekerja efisien dan menghindari pemborosan. Dengan demikian kerugian PDAM Dati II Bogor dapat dihindari.
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.690.536 tahun 1988 pasal 5 mengenai kehilangan air dalam proses produksi maksimum 5% agar ditelaah dan ditinjau kembali. Peninjauan tingkat kehilangan air dalam proses produksi kurang dari 5% dapat mendorong PDAM Dati II Bogor bekerja lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Reksoprayitno, Soedijono -2001 ;**Analisis Laporan Keuangan**, Analisa **Rasio**, Penerbit: Liberty. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. - 2005 ; **Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi**, Penerbit PT.Gunung Agung, Jakarta
- Van Home, James C.; Wachowicz, John M. - 2005 ;**Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan** (Terjemahan) edisi ke-9, Salemba Empat, Jakarta.
- Walker**, James W. -2002 ;**Human Resource Strategy**, McGraw Hill Int, New York, USA.
- Weston**, J.Fred; Besley, Scott; Brigham, E.F - 2006 ;**Essentials of Managerial Finance**, The Dryden Press, New York, USA.
- Weston, J.Fred; Copeland, Thomas E. - 2005 ; **Manajemen Keuangan** (Terjemahan Managerial Finance) edisi ke-9, Binarupa Aksara, Jakarta
- SKB Menteri Dalam Negeri, Menteri PU No. 3/84, No.26/KPTS/84.
- SKB Menteri Dalam Negeri, Menteri PU No.4/1984, No.27/KPTS/1984.
- Pemerintah Daerah Dati II Jawa Barat, Dinas PU Cipta Karya ; Kondisi dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ; Laporan Akuntan atas Laporan Keuangan PDAM Dati II Kab. Bogor Tahun Buku 2010, 2011, 2012, 2013,2014 dan 2015.